

**ANALISIS KONDISI *QUARTER LIFE CRISIS* MAHASISWA
TINGKAT AKHIR JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

OLEH

TASYA AFIA PUTRI
NIM 1910207023



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

**ANALISIS KONDISI *QUARTER LIFE CRISIS* MAHASISWA
TINGKA AKHIR JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)

OLEH

TASYA AFIA PUTRI

NIM 1910207023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN 1444 H/ 2023 M**

AGENDA	
NO. DAFTAR	397
TANGGAL	28.4.23
PARAF	/

Sungai Penuh, April 2023

Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons
Dosi Juliawati, M.Pd, Kons
Dosen IAIN Kerinci

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Kerinci
di-

Sungai Penuh

NOTA DINAS

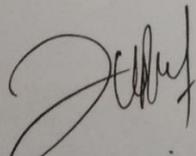
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari: **TASYA AFIA PUTRI**, NIM: **1910207023** yang berjudul: **ANALISIS KONDISI QUARTER LIFE CRISIS MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**. Telah dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kiranya kami ajukan skripsi tersebut, agar diterima dengan baik.

Demikianlah kami ucapkan terima kasih, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

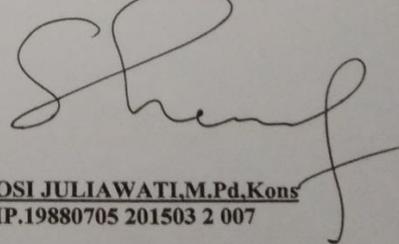
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

DOSEN PEMBIMBING I



Dr. EKO SUJADI, M.Pd, Kons
NIP.19910718 201503 1 004

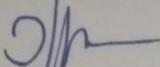
DOSEN PEMBIMBING II



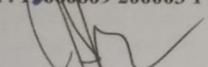
DOSI JULIAWATI, M.Pd, Kons
NIP.19880705 201503 2 007

Skripsi oleh Tasya Afia Putri, NIM. 1910207023 dengan judul penelitian "Anlisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam" telah di uji dan dipertahankan pada tanggal 15 Mei 2023.

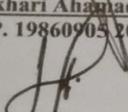
Dewan Penguji


Dr. Saifuddin, M.PdI
NIP. 19660809 200003 1 001

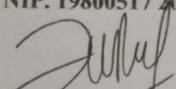
Ketua Sidang


Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

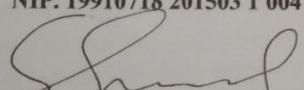
Penguji I


Harmalis, M. Psi
NIP. 19800517 201412 1 004

Penguji II


Dr. Eko Sujadi, M.Pd., Kons
NIP. 19910718 201503 1 004

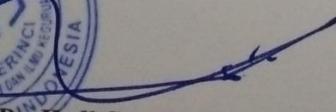
Pembimbing I


Dosi Juliawati, M.Pd., Kons
NIP. 19880705 201503 2 007

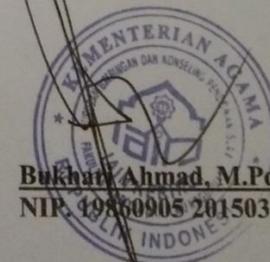
Pembimbing II

Mengesahkan
Dekan




Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan




Bukhari Ahmad, M.Pd
NIP. 19860905 201503 1 003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tasya Afia Putri
NIM : 1910207023
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **Analisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Sungai Penuh, 28 April 2023
Saya yang menyatakan,



Tasya Afia Putri
NIM. 1910207023

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji Serta Syukur Kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas Izin-Mu, Engkau jadikan aku makhluk yang senantiasa belajar, bersabar, berikhtiar, beriman serta tak luput dari ilmu yang senantiasa Engkau berikan untuk menjalani kehidupan ini.

Ku persembahkan sebuah karya tulis sebagai hadiah untuk: Ayahanda tersayang Peri Haidi dan ibunda tersayang Ruaida. Setiap tetesan keringatmu adalah do'a dan juga semangat bagi anakmu ini untuk meraih masa depan yang lebih baik dan indah. Kedua orang hebat yang selalu menyemangati, mendo'akan, serta memberikan kasih sayang yang berlimpah kepada anaknya, terima kasih untuk ayah dan ibunda yang rela berjuang dibawah teriknya matahari dan dibawah guyuran deras hujan demi menghidupi dan menyekolahkan anak mu ini.

Kakakku Firda Weri yang tersayang selalu menyemangatiku.

Kakakku Gina Lailatul Fazira yang telah membantu dan menyemagatiku dalam pembuatan karya ilmiah ini.

Nenekku Jumarnih tersayang yang telah membesarkanku dan selalu ada untukku Serta keluarga besarku dan teman-teman seperjuangan yang mana tak bisa ku sebutkan namanya satu persatu yang telah membantuku, serta semangat dan dorongan dalam hidupku terimakasih untuk semuanya yang telah kalian berikan untukku.

Dan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing saya bapak Eko Sujadi dan ibu Dosi Juliawati yang telah membimbing dan memberikan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar.

MOTTO

الَّذِينَ آمَنُوا
وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ
اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ
تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S. Ar-Ra'd, Ayat 28).

ABSTRAK

Putri, Afia, Tasya. 2023. Analisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons (II) Dosi Juliawati, M.Pd, Kons

Kata Kunci: *Quarter Life Crisis*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena kondisi *quarter life crisis* yang dihadapi mahasiswa tingkat akhir. Permasalahan yang timbul berkaitan tentang kehidupan, pekerjaan dan karier serta hubungan cinta dengan lawan jenis. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menyikapi kebimbangan yang dihadapi Mahasiswa Tingkat Akhir mengambil keputusan. 2) Menyikapi kekhawatiran yang dialami Mahasiswa Tingkat akhir dalam membina hubungan interpersonal. 3) Menyikapi kecemasan yang di alami Mahasiswa Tingkat Akhir. 4) Menyikapi keadaan mahasiswa saat dalam situasi sulit 5) Menyikapi rasa putus asa akan kehidupan mendatang.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang dilaksanakan Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci. Subjek dari penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir dengan 70 responden. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Angket yang digunakan untuk mengungkapkan kondisi *quarter life crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir.

Hasil penelitian analisis data mengungkapkan *Quarter Life Crisis* mahasiswa dari 85 responden yaitu: sebanyak 70 (77,05%) responden memiliki kategori *Quarter Life Crisis* berada dalam kondisi Sangat Tinggi, sebanyak 70 (74,81%) responden mengalami kondisi *Quarter Life Crisis* yang berada dalam katagori Tinggi, sebanyak 70 (73,07%) responden mengalami kondisi *Quarter Life Crisis* yang berada dalam katagori Tinggi, sebanyak 70 (61,07%) responden mengalami kondisi *Quarter Life* yang berada dalam kategori Tinggi, sebanyak 70 (72,64%) responden mengalami *Quarter Life Crisis* yang berada dalam kategori Tinggi, sebanyak 70 (71,05) responden mengalami *Quarter Life Crisis* yang berada dalam kategori Tinggi, sebanyak sebanyak 70 (77,79%) responden mengalami *Quarter Life Crisis* yang berada dalam katagori Sangat Tinggi.

ABSTRACT

Putri, Afia, Tasya. 2023. *Analysis of Quarter Life Crisis Conditions Final-year students of Islamic Education Guidance and Counseling Department. Thesis. Department of Islamic Education Guidance and Counseling Kerinci State Islamic Institute.* (I) Dr. Eko Sujadi, M.Pd, Kons (II) Dosi Juliawati, M.Pd, Kons

Keywords: *Quarter Life Crisis*

This research is motivated by the phenomenon of quarter life crisis conditions faced by final year students. Problems that arise are related to life, work and career as well as love relationships with the opposite sex. This study aims to 1) Respond to the doubts faced by Final Year Students making decisions. 2) Addressing the concerns experienced by final-level students in fostering interpersonal relationships. 3) Responding to the anxiety experienced by Final Year Students. 4) Responding to the state of students when they are in difficult situations 5) Responding to feelings of hopelessness about the future life.

This research is a quantitative research with a descriptive analysis approach carried out by the Islamic Education Guidance and Counseling Department at IAIN Kerinci. The subjects of this study were final year students with 85 respondents. The data collection technique used in this study is using a questionnaire which is used to reveal the quarter life crisis conditions of final year students.

The results of the data analysis research revealed that out of 85 respondents, Quarter Life Crisis was: 70 (77.05%) respondents had a Very High Quarter Life Crisis category, 70 (74.81%) respondents experienced Quarter Life Crisis who were in the High category, as many as 70 (73.07%) of respondents experienced Quarter Life Crisis conditions which were in the High category, as many as 70 (61.07%) of respondents experienced Quarter Life conditions which were in the High category, as many as 70 (72.64%)) respondents experienced Quarter Life Crisis which were in the High category, 70 (71.05) respondents experienced Quarter Life Crisis which were in the High category, as many as 70 (77.79%) respondents experienced Quarter Life Crisis who were in the Very High category.

K E R I N C I

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua terutama penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat beriringan salam senantiasa tercurahkan buat baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat serta para pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini dibuat oleh penulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat agar bisa memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Dalam memenuhi persyaratan tersebut, penulis membuat skripsi dengan judul **“ANALISIS KONDISI *QUARTER LIFE CRISIS* MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM”** dengan diberikannya kemudahan dan kelancaran oleh Allah SWT sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini, penulis banyak mendapat petunjuk, bantuan, kemudahan, serta dorongan dari berbagai pihak, semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Maka dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk memberikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Peri Haidi dan ibunda Ruaida serta keluarga besar penulis yang selalu memberi semangat dan mendoakan penulis dalam kelancaran skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Bapak Dr.

- Saaduddin, M.PdI selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Suhaimi, M.Pd selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Eva Ardinal, M.A selaku Wakil Dekan III.
4. Bapak Bukhari Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
 5. Bapak Betaria Putra, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
 6. Bapak Eko Sujadi, M.Pd.Kons selaku pembimbing I atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan pada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
 7. Ibu Dosi Juliawati M.Pd.Kons selaku pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang diberikan kepada penulis sampai selesainya penulisan skripsi ini.
 8. Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen, serta karyawan/karyawati bagian Akademik dan Umum IAIN Kerinci yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, yang telah banyak memberikan pengetahuan, ilmu serta informasi yang bermanfaat dan berguna bagi penulis,
 9. Rekan-rekan mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam atas persahabatan dan dukungan selama perkuliahan, terutama rekan-rekan seperjuangan Miftahul Jannah, Arida Lutrfiyana Putri, Novi Amelia Dan Winda Kartika yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap keadaan.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan rahmat dan balasan pahala dan nikmat yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Penulis menyadari Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhirnya, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca, aamiin yaa Allah yaa Rabbal 'Alamin.

Sungai Penuh, April 2023
Penulis

TASYA AFIA PUTRI
NIM. 1910207023

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL.....	i
NOTA DINAS.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN MOTO.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Pengertian <i>Quarter Life Crisis</i>	10
2. Mahasiswa Tingkat Akhir.....	16
3. Aspe-aspek <i>Quarter Life Crisis</i>	17
4. Faktor yang mempengaruhi <i>Quarter Life Crisis</i>	19
B. Penelitian Relevan.....	24
C. Kerangka Berfikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Desain Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel	30
1. Populasi	30
2. Sampel.....	31
D. Variabel Penelitian	32
1. <i>Quarter Life Crisis</i>	32
2. Mahasiswa Tingkat Akhir	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Deskriptif Variabel.....	44
C. Pembahasan.....	53
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
BIBLIOGRAFI.....	60
RIWAYAT PENDIDIKAN	75



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

1. Populasi dan Sampel	31
2. Kisi-kisi Kondisi <i>Quarter Life Crisis</i> Mahasiswa Tingkat Akhir	36
3. Format Penskoran	38
4. Format Kategorisasi	39
5. Distribusi Skor Kebimbangan dalam mengambil keputusan	42
6. Format Kategorisasi	43
7. Distribusi Skor Khawatir dengan hubungan interpersonal	43
8. Format Kategorisasi	44
9. Distribusi Skor Merasa Cemas	44
10. Format Kategorisasi	45
11. Distribusi Skor Tertekan	46
12. Format Kategorisasi	46
13. Distribusi Skor Menilai diri negatif.	47
14. Format Kategorisasi	47
15. Distribusi Skor Terjebak dalam situasi sulit	48
16. Format Kategorisasi	49
17. Distribusi Skor Putus asa	49
18. Format Kategorisasi	50



GAMBAR

Gambar Kerangka Berfikir.....27



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa merupakan orang-orang yang sedang menempuh pendidikan dan pembelajaran di sebuah institut atau universitas untuk mendapatkan sebuah gelar. Dalam kegiatan pembelajaran mahasiswa mengalami pengalaman yang belum pernah dialami ketika sedang belajar di jenjang sekolah sebelumnya (Aji, 2020).

Mahasiswa merupakan kalangan muda yang berada pada tahap peralihan dari tahap remaja menuju ke tahap dewasa antara umur 19 sampai 28 tahun. Di sisi lain, kurangnya kemampuan dalam mengambil tanggung jawab sebagai orang dewasa membuat individu memperoleh banyak tuntutan dari lingkungan, baik dalam hal keterampilan tertentu hingga kematangan seiring dengan dimulainya transisi menuju masa dewasa. Namun disisi lain belum adanya kemampuan untuk mengemban tanggung jawab sebagai seorang dewasa membuat individu menjadi lebih mengeksplorasi diri dalam aspek pekerjaan, percintaan dan pandangannya terhadap dunia itu sendiri. Eksplorasi terhadap identitas diri juga memberikan kontribusi dalam menjadikan fase dewasa awal sebagai fase ketidakstabilan, karena dalam usaha mengeksplorasi diri, setiap individu sering mengalami perubahan baik itu dalam hal percintaan, pendidikan hingga pekerjaan, lebih banyak dibandingkan dengan tahapan perkembangan lainnya (Iffatul 'Azizah, 2022).

Salah satu tahapan siklus hidup adalah (fase) masa remaja. Periode kehidupan ini penting dalam siklus perkembangan individu dan merupakan periode transisi yang dapat diarahkan menuju perkembangan dewasa yang sehat. Untuk mencapai sosialisasi dengan baik, remaja perlu melakukan tugas-tugas perkembangan pada usianya dengan baik. Apabila tugas perkembangan sosial ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kedamaian dan kesuksesan dalam menyelesaikan tugas perkembangan untuk tahap-tahap berikutnya. Sebaliknya, jika remaja gagal dalam menunaikan tugas-tugas perkembangannya akan membawa dampak buruk bagi kehidupan sosial pada tahap-tahap berikutnya, menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja yang bersangkutan, akan menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan (Putro, 2017).

Emerging adulthood merupakan tahapan perkembangan pada usia baru menyebutkan transisi masa remaja akhir menuju masa awal dewasa. Tahapan *emerging adulthood* disebut dengan tahapan yang memiliki krisis dan ambigu dalam tugas perkembangan, pada usia ini individu tidak mau disebut masa remaja karena memiliki banyak keistimewaan menentukan pilihan sendiri namun belum cukup untuk mandiri secara finansial. Penelitian sebelumnya menunjukkan pemuda berusia 18-29 tahun banyak menganggap dirinya bukan orang dewasa sehingga berkorelasi tingkat stress dan depresi. Transisi di masa *emerging adulthood* yang menyebabkan adanya perubahan

gaya hidup, hubungan, pendidikan dan bekerja yang memunculkan stress dan tekanan psikologis (Riyanto & Arini, 2021).

Quarter life crisis menurut Robbins dan Wilner (2001) adalah sebuah perasaan dan perubahan emosional pada saat transisi dari kehidupan perguruan tinggi atau kuliah ke kehidupan nyata dengan rentang usia mulai dari masa remaja akhir sampai dengan pertengahan usia 30 tahun, yang mana lebih sering dirasakan pada usia 20 tahun ke atas. Permasalahan yang timbul biasanya tentang kehidupan, pekerjaan dan karier serta hubungan cinta dengan lawan jenis (Salsabila, 2021).

Quarter-life crisis bisa dialami siapa saja yang memasuki masa *emerging adulthood* yakni pada sekitar usia 18-29 tahun, khususnya mahasiswa tingkat akhir. Krisis yang dialami mahasiswa tingkat akhir dikarenakan berbagai kesulitan seperti mencari judul skripsi, dana yang terbatas, kecemasan dalam menghadapi dosen pembimbing, revisi yang terus menerus, serta tuntutan menyelesaikan pendidikan dalam waktu tertentu, kekhawatiran karir, serta tuntutan lain setelah lulus. Saat berada di tingkat akhir, mahasiswa juga dihadapkan pada berbagai pilihan antara melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mencari pekerjaan, hubungan asmara, serta peran sosial dengan orang lain (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022).

Setelah melakukan observasi yang dilakukan peneliti kepada beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci pada tanggal 07 November 2022 bahwa ada beberapa mahasiswa tingkat akhir

yang mengalami kondisi *Quarter Life Crisis* yang disebabkan oleh berbagai kesulitan seperti mencari judul skripsi, dana yang terbatas, kekhawatiran karier, serta tuntutan lain setelah lulus dan masa yang akan datang. Hal ini bisa dilihat dari beberapa gejala, yaitu adanya beberapa mahasiswa yang cemas akan kehidupan masa depan, cemas akan karir mereka dimasa depan, merasa ragu dengan kemampuan diri yang dimiliki.

Beranjak dari hasil observasi dan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun tugas skripsi yang berjudul “Analisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Kerinci”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas, maka dapat didefinisikan beberapa permasalahan yang terkait *quarter life crisis* di antaranya:

1. Beberapa mahasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kerinci terindikasi kecemasan akan kehidupan di masa depan.
2. Kecemasan mengenai karir dimasa depan dirasakan oleh beberapa mahasiswa tingkat akhir Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kerinci.
3. Beberapa mamasiswa Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kerinci tingkat akhir merasa ragu akan kemampuan yang dimiliki.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka, pembahasan penelitian ini terfokus, dibatasi dan diarahkan pada Analisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Kerinci.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana kebingungan yang dihadapi Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam mengambil keputusan?
2. Bagaimana kekhawatiran yang dialami Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam membina hubungan interpersonal?
3. Bagaimana kecemasan yang dialami Mahasiswa Tingkat di Akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci?
4. Bagaimana terkanan studi yang dialami Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci?
5. Bagaimana penilaian Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci tentang dirinya?

6. Bagaimana Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam menghadapi keadaan saat dalam situasi sulit?
7. Bagaimana Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam menghadapi rasa putus asa akan kehidupan mendatang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak di capai dengan adanya penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kebingungan yang dihadapi Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam mengambil keputusan.
2. Untuk mengetahui kebingungan kekhawatiran yang dialami Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam membina hubungan interpersonal.
3. Untuk mengetahui di kecemasan yang di alami Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci.
4. Untuk mengetahui terkanan studi yang dialami Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci
5. Untuk mengetahui penilaian Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci tentang dirinya

6. Untuk mengetahui Mahasiswa Tingkat Akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam menghadapi keadaan saat dalam situasi sulit
7. Untuk mengetahui Mahasiswa Tingkat di Akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dalam menghadapi rasa putus asa akan kehidupan mendatang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan mengenai kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman untuk penelitian yang berkaitan dengan kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir.

2. Manfaat praktis

- a. Mahasiswa, penelitian ini dapat memberi pemahaman kepada mahasiswa mengenai fenomena yang banyak dihadapi mahasiswa yaitu *Quarter Life Crisis*, sehingga mahasiswa BKPI dapat menentukan cara penangan yang tepat bagi individu dalam menghadapi *Quarter Life Crisi*.
- b. Dosen, dari penelitian ini dosen bisa mengetahui fenomena yang dihadapi mahasiswa yaitu kondisi *Quarter Life Crisis* terutama pada

Mahasiswa Tingkat Akhir, sehingga dosen bisa menentukan penanganan yang tepat untuk mahasiswa yang menghadapi *Quarter Life Crisis*.

- c. Sebagai pihak jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci, yang melahirkan calon konselor yang memiliki tingkat keahlian, keterampilan, wawasan, dalam menjalankan profesinya.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan terkhusus bagi para konselor dapat menangani fenomena *Quarter Life Crisis* yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir.

G. Pengertian Operasional

1. *Quarter life crisis*

Quarter life crisis menurut oleh Robbins dan Wilner dalam (Salsabila, 2021) adalah perasaan atau perubahan emosional yang mana saat transisi dari kehidupan perguruan tinggi atau kuliah ke kehidupan nyata dengan rentang usia mulai dari masa remaja akhir sampai dengan pertengahan usia 30 tahun, namun lebih intens dirasakan di usia 20 tahun ke atas. Masalah yang biasa dihadapi biasanya tentang kehidupan, pekerjaan dan karir serta hubungan cinta dengan lawan jenis.

Fenomena *quarter-life crisis* adalah keadaan individu yang terjebak dalam pilihan atau keputusan yang dijalaninya. Fenomena ini terjadi ketika individu harus melepaskan diri dari ketergantungan dengan

orangtua menuju kemandirian baik secara finansial dan psikologis (Riyanto & Arini, 2021).

2. Mahasiswa

Mahasiswa saat perkembangannya ialah sebagai remaja akhir atau dewasa awal yaitu usia 18-21 tahun dan 22-24 tahun. Mahasiswa akan mengalami masa kuliah di suatu universitas selama minimal tiga atau empat tahun, dan akan mengakhiri masa kuliahnya dengan menyusun skripsi sebagai syarat kelulusan untuk mendapat gelar sarjana. Tahap ini biasanya membuat mahasiswa menjadi stres bahkan depresi.

Menurut Siswoyo dalam (Papilaya & Huliselan, 2016) Mahasiswa merupakan seorang individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung dimiliki pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi. Setiap mahasiswa pasti memiliki cirikhas tersendiri dan berbeda dengan mahasiswa yang lainnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis menurut oleh Robbins dan Wilner dalam (Salsabila, 2021) merupakan sebuah perasaan atau perubahan emosional pada saat transisi dari kehidupan perguruan tinggi atau kuliah ke kehidupan nyata dengan rentang usia mulai dari masa remaja akhir sampai dengan pertengahan usia 30 tahun, namun lebih intens dirasakan di usia 20 tahun ke atas. Masalah yang biasa dihadapi biasanya tentang kehidupan, pekerjaan dan karier serta hubungan cinta dengan lawan jenis.

Quarter-life crisis merupakan perasaan akan khawatir yang hadir atas ketidakpastian kehidupan mendatang seputar relasi, karier, dan kehidupan sosial yang terjadi sekitar usia 20-an. Nash dan Murray dalam (Hahuly, 2022) juga mengatakan ketika seseorang mengalami *quarter-life crisis* adalah masalah terkait mimpi dan harapan, tantangan kepentingan akademis, agama dan spiritualitasnya, serta kehidupan pekerjaan dan karir.

Istilah *quarter life crisis* seperti yang disampaikan oleh Robbins dan Wilner dalam (Hahuly, 2022) adalah sebuah perasaan pada saat masa peralihan dari masa dalam pendidikan perguruan tinggi ke “dunia nyata”, yang biasanya mulai dari masa akhir remaja hingga pertengahan usia 30 tahun, akan tetapi perasaan tersebut biasanya lebih sering dirasakan saat

usia 20 tahunan. Menurut beberapa para pakar psikologi seperti Atwood dan Scholtz menyebutkan bahwa *quarter life crisis* merupakan bagian dari gejala yang ada pada *quarter-life period*, yaitu sebuah masa perkembangan psikis yang muncul di usia 18 hingga 29 tahun, dan biasa disebut sebagai masa transisi antara masa remaja (*adolescence*) ke masa dewasa (*adulthood*).

Quarter life crisis adalah sebuah fenomena yang dialami oleh setiap orang yang merupakan reaksi dari munculnya ketidakstabilan, perubahan yang terjadi terus-menerus, diperhadapkan dengan banyaknya pilihan, dan juga rasa gelisah akibat merasa tidak berdaya. Ketidakstabilan itu bisa menyebabkan seseorang sering merasa resah, akan tetapi pada saat yang bersamaan juga rasa percaya diri cenderung meningkat. Tidak jarang seseorang dapat begitu optimis pada satu jam yang lalu, dan satu jam kemudian berubah menjadi pendiam atau murung (Hahuly, 2022).

Quarter Life Crisis (Krisis Seperempat Abad) merupakan sebuah masa yang dialami oleh manusia dewasa muda yang usianya sekitar 20. Pada masa transisi ini manusia dewasa muda akan dinilai sudah mampu hidup mandiri dengan pilihan hidupnya sendiri. Manusia diminta berbuat lebih banyak karena orang-orang disekitar mereka sudah melihat diri mereka sebagai orang-orang dewasa.

Menurut Revitasari dalam (Herawati & Hidayat, 2020) *Quarter life crisis* adalah tahap kehidupan ketika individu yang berusia 25 tahunan

mempertanyakan tentang hidupnya. Pada masa-masa yang merupakan gejala dari kedewasaan seseorang, ia akan mulai menilai kembali masa lalunya, apa yang telah dilakukan pada masa lalu, seperti yang telah didapatkan, dan bagaimana kehidupan mereka dimasa depan.

Menurut Pande dalam (Iffatul 'Azizah, 2022) *quarter life crisis* berbicara tentang kehidupan manusia. Ketika individu tersebut bisa menjalani kehidupan mereka dengan baik, maka semakin baik pulalah kehidupan individu yang akan dijalani kedepannya. Orang-orang berhasil melalui *quarter life crisis* akan memahami perubahan yang tidak menyenangkan terkadang diperlukan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Dimana individu tersebut harus berdamai dengan diri sendiri, berdamai dengan keadaan juga lingkungan sekitar serta dapat menangani krisis emosional yang sedang dialaminya dengan dengan baik. Namun sebaliknya jika individu gagal melewatinya, mereka akan hidup dalam ketidakpuasan dengan dirinya sendiri, stres terus-menerus, depresi, kepercayaan diri yang rendah, dan merasa tidak mampu melakukan berbagai hal. Mereka yang merasa gagal akan merasa *insecure* dengan pencapaian mereka, rencana jangka panjang, dan tujuan hidup mereka.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* perasaan khawatir yang dimiliki seseorang akan kehidupannya dimasa mendatang, baik itu kekhawatiran akan masa depan setelah lulus kuliah, kekhawatiran akan kehidupan dimasa mendatang, pekerjaan dan karir serta hubungan cinta dengan lawan jenis.

Menurut Oliver Robinson dalam (A. Putri, 2022) *quarter life crisis* terdapat 4 fase :

Fase pertama, seorang dewasa muda menyadari bahwa ia merasa terikat pada suatu hubungan, pekerjaan, dan atau kelompok sosial tertentu, tetapi menyadarinya. Bahwa komitmen (atau serangkaian komitmen) itu sebenarnya bukan yang mereka inginkan dalam jangka panjang. Setiap individu harus mengambil langkah menuju struktur kehidupan orang dewasa tetapi mereka semakin yakin bahwa ini salah. Konflik batin atas situasi ini berlanjut untuk beberapa waktu ada keinginan untuk pergi, tetapi pada saat yang sama ada perasaan bahwa perubahan seperti itu menandakan kegagalan menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab, dan mungkin berarti menyakiti orang lain dalam prosesnya. Konflik batin tentang situasi seseorang disembunyikan untuk beberapa waktu, yang mengarah ke perasaan pemisahan palsu antara publik dan pribadi. Banyak anak muda mungkin mengalami kebingungan dan keraguan tentang peran dan komitmen ini, tetapi fase pertama saja bukanlah sebuah krisis.

Fase kedua, inilah yang membawa puncak krisis emosional; selama fase ini seseorang mengambil langkah aktif untuk melepaskan diri (atau dikeluarkan), dari keterkaitannya dan dengan demikian melepaskan diri dari kehidupan yang terasa terbebani. Ini disertai dengan kesedihan atas kehilangan dan kekhawatiran tentang ketidakpastian masa depan. Selama Fase kedua, seseorang mungkin mengalami kehilangan identitas sementara, mempertanyakan nilai dan keyakinan mereka tentang

kehidupan dan masyarakat, dan menghabiskan waktu dalam menghadapi tekanan perubahan dan emosi yang menyertainya.

Fase ketiga, seseorang mengadopsi gaya hidup baru yang menunjukkan banyak ciri utama dari masa dewasa yang baru muncul; mereka mengevaluasi kembali identitas mereka, mencoba pilihan alternatif, merasa tidak stabil secara emosional, sering melakukan perubahan, dan fokus pada diri mereka sendiri dari pada orang lain saat mereka mencoba membangun kembali kehidupan mereka (Robinson & Smith, 2010). Pada fase ini, seseorang dalam arti tertentu untuk sementara berputar kembali ke masa dewasa awal, karena krisis dan kebutuhan mereka untuk mengeksplorasi lebih jauh dalam periode moratorium tambahan sebelum berkomitmen kembali ke masa dewasa awal.

Fase keempat, mereka berkomitmen pada peran baru yang dianggap lebih otentik dan termotivasi secara intrinsik. Mereka menggambarkan rasa diri yang lebih diarahkan ke dalam dan kurang ditentukan oleh peran eksternal, dan rasa kepuasan dan kontrol sehari-hari yang lebih besar daripada dalam kehidupan sebelum krisis.

Dari pendapat diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa *quarter life crisis* adalah periode krisis dimana individu mengalami berbagai macam tekanan, kegelisahan dan kecemasan yang berdampak pada kehidupan individu. Individu yang mampu melewati fase ksisisnya akan mampu menemukan arah kembali dan mampu mengendalikan diri dari situasi krisis dalam kehidupannya.

Menurut Ilham, dalam (Karpika & Segel, 2021) *quarter life crisis* merupakan situasi dimana seseorang merasa tidak kukuh pada dirinya sendiri. Hal ini muncul karena ada transisi kehidupan dimana orang-orang di sekitarnya mulai memiliki jalannya kehidupan mereka masing-masing. Sehingga dia mulai membandingkan jalan orang dengan jalan hidupnya sendiri. Ada beberapa ciri-ciri yang ditunjukkan oleh individu yang mengalami *quarter life crisis*. Ciri-ciri yang dialami juga beragam, semua tergantung pada kondisi psikologi seseorang. Misalnya bila anda adalah orang yang cemas maka *quarter life crisis* akan membawa anda ke ruang kecemasan. Adapun ciri-ciri individu yang mengalami *quarter life crisis*, sebagai berikut :

- a. Khawatir dengan keadaan dimasa depan. Pada usia 20-30 tahun, individu mulai melakukan berbagai cara agar masa depan mereka lebih baik.
- b. Sering mempertanyakan tentang hidupnya. Seperti bertanya apakah hidup yang dijalani saat ini sudah tepat atau belum, yang kemudian menyebabkan individu tersebut merasa bimbang akan kehidupannya.
- c. Berbeda pendapat dengan orang tua individu pasti memiliki tujuan individu sendiri, hal inilah yang kemudian memicu perbedaan pendapat antara individu dan orang tua yang pada akhirnya justru membuat individu bingung harus menuruti kemauan orang tua atau tujuan individu sendiri

- d. Sering merasa gagal serta kurang motivasi, karena kurangnya motivasi dalam diri yang kuat individu sering merasa gagal.
- e. Merasa tertinggal dengan teman-temannya, individu mungkin berfikir mengapa teman-temannya sudah terlihat sukses sedangkan individu masih berkutat dengan kehidupannya yang mungkin tertinggal jauh (Karpika & Segel, 2021).

Menurut Robinson dalam (Fikra, 2022) tanda-tanda seseorang sedang mengalami *quarter life crisis* adalah sebagai berikut,

1. Merasa tidak mengetahui keinginan dan tujuan mengapa ia hidup.
2. Rencana yang sudah di set tidak sesuai dengan harapan ketika mencapai umur 20-an.
3. Takut gagal.
4. Tidak ingin masa kecil dan masa remajanya berakhir.
5. Takut dalam membuat keputusan.
6. Cenderung membandingkan pencapaian sendiri dengan orang lain sehingga membuat diri merasa tidak mampu dan tidak berguna.

2. Mahasiswa Tingkat Akhir

Menurut KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 Ayat (1) yang berbunyi :

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tertinggi”. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah perguruan tinggi

hanyalah syarat administratif. Selain itu mahasiswa didefinisikan sebagai kategori pemuda yang tercerahkan karena memiliki kemampuan intelektual yang tinggi (Ratnasari, 2021).

3. Aspek - aspek *Quarter Life Crisis*

Menurut Robbins dan Wilner dalam (Luluk Masluchah et al., 2022), terdapat tujuh dimensi dalam *quarter life crisis* yaitu :

- a. Kebimbangan dalam Mengambil Keputusan pilihan yang banyak dalam kehidupan mengakibatkan munculnya sebuah harapan yang membuat individu merasa bingung dan takut. Individu percaya bahwa keputusan yang diambil saat ini dapat mempengaruhi kehidupannya, sehingga individu berpikir jika pilihannya sudah tepat. Individu tidak memiliki pengalaman sebelumnya, sehingga individu mengalami kebingungan mengambil keputusan yang tepat.
- b. Merasa Putus Asa, Adanya perasaan segala sesuatu yang dikerjakan hanya akan berakhir dengan sia-sia, mengalami kegagalan dan tidak berarti. Hal tersebut ditambah lagi dengan teman sebaya yang sudah berhasil dalam bidang akademik maupun karir. Sedangkan dirinya tidak mendapatkan hal yang serupa, padahal memulainya bersama-sama dan diusia yang sama pula. Putus ada tersebut muncul dikarenakan kurangnya dukungan terhadap diri sendiri untuk berkembang dan kurangnya jaringan yang dibangun.
- c. Penilaian Diri Negatif, Individu mulai menanyakan tentang kemampuan dirinya, dalam melewati permasalahan tersebut. Individu

mengalami kesulitan dan sering meragukan dirinya sendiri, meskipun banyak orang lain yang juga mengalami hal yang sama. Individu seringkali memandang dirinya rendah dari pada orang lain dan sering membandingkan dirinya dengan orang lain.

d. Terjebak dalam situasi yang sulit, Lingkungan sekitar yang menjadi tempat tinggal dan sebagai tempat untuk beraktivitas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap tindakan dan perilaku yang dijalankan. Hal ini membuat individu berada pada keadaan yang sulit untuk mengambil suatu keputusan, tetapi juga tidak dapat meninggalkan keputusan yang ada. Keadaan seperti ini dapat membuat individu melakukan penilaian negatif terhadap dirinya.

e. Merasakan Kecemasan, Tingginya harapan yang dibuat oleh individu terhadap suatu hal yang harus dipenuhi, namun sulit untuk dilakukan. Di samping itu perkembangan umur membuat individu merasa khawatir jika semua itu tidak dapat memberikan hasil yang baik.

Individu ingin dirinya terlihat sempurna dan tidak ingin dirinya merasakan kegagalan. Kekhawatiran tersebut membuat individu berpikir bahwa apapun yang dikerjakan membuat tidak nyaman karena terbayang akan sebuah kegagalan.

f. Merasa Tertekan, Individu merasa permasalahan yang dihadapi semakin hari semakin berat, mengakibatkan kegiatan yang dilakukannya terganggu dan tidak berjalan dengan baik. Individu memiliki keyakinan bahwa permasalahan akan datang di manapun

dia berada. Individu merasa kegagalan membuat hidupnya terasa sulit.

g. Kekhawatiran Terhadap Hubungan Relasi, Hal yang membuat individu merasa khawatir yaitu hubungan dengan lawan jenis, hal tersebut dikarenakan adanya budaya yang sudah berkembang di Indonesia yang menyatakan seseorang pada usia di bawah 30-an sudah siap untuk menikah. Sehingga individu terus bertanya terhadap dirinya seperti sudah siapkah menikah, kapan menikah, dengan siapa individu akan menikah, apakah pilihannya saat ini sudah tepat. Sehingga pertanyaan tersebut membuat individu merasa khawatir terhadap keseimbangan hubungan antara keluarga, teman, pasangan, hingga karir.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ada tujuh dimensi dalam *quarter life crisis* yaitu: kebimbangan dalam mengambil keputusan, merasa putus asa, penilaian diri negatif, terjebak di dalam situasi yang sulit, merasakan kecemasan, merasa tertekan dan kekhawatiran terhadap hubungan relasi.

4. Faktor yang Mempengaruhi *Quarter Life Crisis*

Quarter life crisis tidak tiba-tiba begitu saja muncul pada individu.

Ada beberapa kecenderungan umum yang mempengaruhi kondisi tersebut. Mutiara dalam (A. R. Putri, 2020) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor dari internal dan eksternal yang mempengaruhi *quarter life crisis*, antara lain :

a. Faktor internal

Individu sendiri sangat mungkin menjadi pemicu timbulnya *quarter life crisis*. Hal ini terjadi karena individu akan mengalami dan melewati masa *emerging adulthood*, dimana periode tersebut memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi munculnya *quarter life crisis*. Faktor-faktor internal tersebut ialah;

- 1) *Identity exploration*, pada tahap inilah pencarian kedewasaan seseorang dimulai. Individu secara serius mencari dan mendalami jati diri yang dicarinya dan fokus mempersiapkan kehidupan selanjutnya seperti cinta dan pekerjaan. Selain itu orang mulai memikirkan hal-hal yang sebelumnya tidak dipikirkan secara serius. Dimulai dengan pertanyaan yang agak filosofis seperti, “untuk apa seseorang tersebut hidup atau bagaimana perannya menjadi bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat, apa jati diri seseorang tersebut dan akan menjadi apa nanti di masa depan”.

Pencarian identitas diri terkadang membuat seseorang merasa tidak aman dan gelisah, karena pada akhirnya identitas diri akan pilihan hidup seseorang. Kondisi yang seperti itu membuat seseorang rentan terhadap *quarter life crisis*.

- 2) *Instability*, pada tahap *emerging adulthood* individu akan mengalami perubahan yang terus-menerus. Perubahan ini disebabkan banyak hal, salah satunya adalah perubahan gaya hidup. Pada tahun 1970, umumnya seseorang yang berusia 21

tahun sudah memasuki tahap menikah, khawatir tentang kehamilan, sudah menyelesaikan sekolah, memiliki pekerjaan penuh, dan lain-lain. Namun seiring berjalannya waktu, usia 21 tahun adalah masa dimana orang khawatir dengan tantangan akademik, pencarian pekerjaan, keinginan untuk mandiri, dan lain sebagainya. Perubahan ini kemudian menyebabkan individu selalu siap menghadapi keadaan lain yang tidak sesuai dengan rencananya.

3) *Being self-focused*, individu berusaha untuk menjadi mandiri, mulai dari belajar untuk membuat keputusannya sendiri dan bertanggung jawab atas diri mereka sendiri, hingga mulai membangun pondasi untuk masa dewasa. Ada banyak keputusan sulit yang akan mempengaruhi masa depan mereka, seperti memilih perguruan tinggi, bekerja, mencoba kuliah dan bekerja, tetap kuliah atau *drop out*, apakah jurusan yang diambil sesuai dengan keinginannya, dan sebagainya. Meskipun dalam proses pengambilan keputusan, orang lain masih turut berperan tetapi pada akhirnya keputusan akhir berada di tangan individu tersebut. Karena orang lain tidak begitu mengerti apa yang mereka inginkan.

4) *Feeling in between*, merupakan tahap dimana seseorang berada antara masa dewasa dan remaja, dimana seseorang harus memenuhi beberapa syarat untuk menjadi dewasa karena belum

dewasa secara penuh. Terkadang orang merasa tidak remaja lagi, namun terkadang juga merasa belum memenuhi kriteria kedewasaan, seperti tanggung jawab atas dirinya sendiri, mampu membuat keputusannya sendiri, juga sudah mandiri secara finansial.

- 5) *The age of possibilities*, dimana individu mengalami berbagai kemungkinan dan kesempatan baik tentang pekerjaan, pasangan hidup, maupun falsafah hidup. Tahap ini dipenuhi dengan harapan yang luar biasa akan masa depannya. Mimpi dan harapan menjadi sesuatu yang sangat penting dalam diri individu. Kemudian individu mulai mempertanyakan harapan dan mimpinya di masa depan, bagaimana jika apa yang diharapkan dan diimpikan tidak sesuai dengan rencana di masa lalu, dalam hal ini dikhawatirkan harapan dan impian tersebut tidak terwujud.

b. Faktor eksternal

Faktor *quarter life crisis* yang berasal dari luar individu ialah;

- 1) Teman, percintaan, dan relasi dengan keluarga

Individu pada periode ini mulai mempertanyakan kapan mereka siap menikah, apakah pasangan mereka saat ini adalah orang yang tepat untuk mendampingi atau menghabiskan waktu bersama selama sisa hidup mereka. Selain itu, bagi seseorang yang lajang akan menghadapi keinginannya untuk juga bisa menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Kemudian dalam

membangun relasi dengan keluarga, individu merasa sudah cukup dewasa untuk terus membebani orangtua, sehingga timbul keinginan untuk mandiri. Disisi lain dirinya belum cukup mampu mandiri secara finansial. Sedangkan dalam menjalin hubungan pertemanan seseorang akan mempertanyakan bagaimana dirinya menemukan teman sehati yang sekaligus dapat menjadi karakter bagi dirinya.

2) Kehidupan pekerjaan dan karir

Beberapa orang percaya bahwa kuliah tidak cukup emosional untuk mempersiapkan kehidupan profesional.. Perubahan lingkungan dalam dunia kerja yang penuh persaingan dan tekanan memaksa individu harus beradaptasi dengan hal tersebut, dan tidak sedikit orang yang merasa stres olehnya. Selain itu muncul kebingungan dalam diri individu yakni antara memilih pekerjaan yang 24 sesuai dengan minat dan potensi dirinya, atau pekerjaan yang hanya merupakan kebutuhan.

3) Tantangan di bidang akademik

Dalam perjalanan akademiknya, individu merasa tidak selaras dengan bidang minatnya. Pada tahap *quarter life crisis* individu akan semakin bertanya tentang masalah yang paling “menantang” sehingga menimbulkan keraguan tentang akademik yang ditempuh. Selain itu individu juga mulai mempertanyakan apakah bidang yang mereka tekuni di sekolah dapat mendukung

karir masa depan mereka. Kemudian tidak sedikit yang merasa bimbang untuk melanjutkan pendidikannya dijenjang yang lebih tinggi karena berbagai alasan, seperti finansial, tututan sosial, tuntutan keluarga, dan sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, penelitian ini mengacu pada faktor eksternal sebagai variabel bebas.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan yang penulis jadikan sebagai panduan bagi penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Agustinus Riyanto dan Diana Putri Arini Pada Tahun 2021, Yang Berjudul Tentang “**Analisis Deskriptif *Quarter-Life Crisis* Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas**”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa berhubungan dengan karir yang dianggap sulit untuk mencari pekerjaan yang sesuai dan perasaan terjebak dengan pekerjaan karena kebutuhan finansial.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menganalisis mengenai *Quarter-Life Crisis*.

Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti Analisis Deskriptif *Quarter-Life Crisis* Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas Sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai Analisis

Kondisi *Quarter-Life Crisis* Mahasiswa tingkat Akhir Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kerinci.

2. Penelitian Ameliya Rahmawati Putri Pada Tahun 2020, Yang Berjudul Tentang “**Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir**”

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir sehingga hipotesis diterima. Semakin rendah dukungan sosial yang dimiliki, maka semakin tinggi *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir. Sumbangan efektif sebesar 13,5% yang dipengaruhi oleh variabel bebas dalam penelitian ini dan 86,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan *Quarter Life Crisis* Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti mengenai Analisis Kondisi *Quarter-Life Crisis* Mahasiswa tingkat Akhir Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kerinci.

3. Penelitian Alfiesyahrianta Habibie, Nandy Agustin Syakarofath dan Zainul Anwar Pada Tahun 2019, Yang Berjudul “**Peran Religiusitas terhadap *Quarter-Life Crisis* (QLC) pada Mahasiswa**”

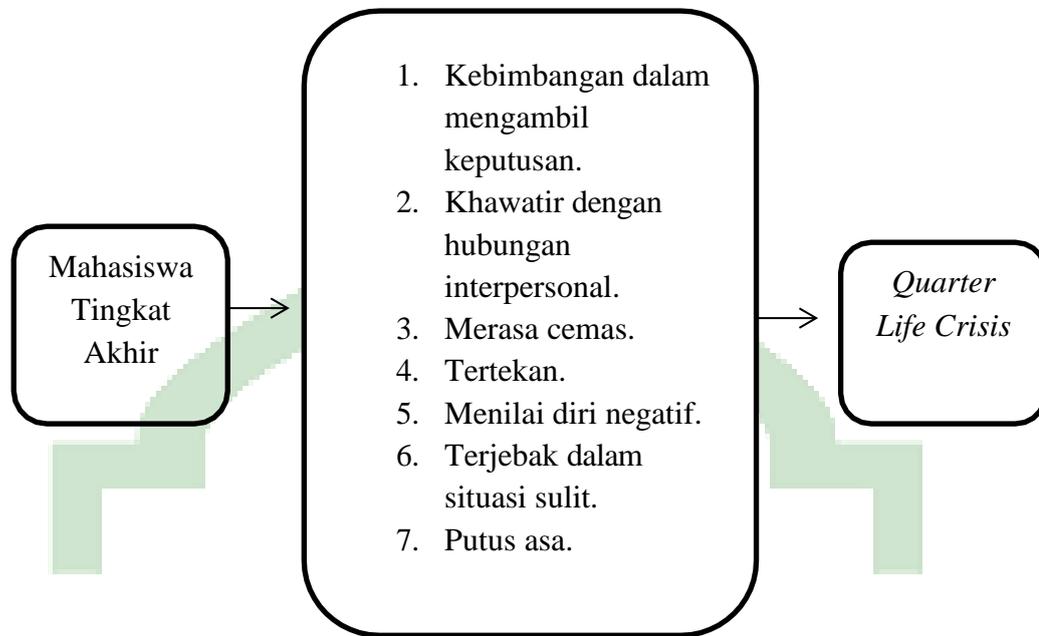
Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran religiusitas berperan secara signifikan terhadap *quarter-life crisis* pada mahasiswa. Religiusitas dianggap aspek penting yang memengaruhi mahasiswa didalam menghadapi masa-masa seperempat abad yang penuh dengan berbagai tantangan untuk dihadapi.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama ingin mengetahui *Quarter Life Crisis* pada Mahasiswa. Namun yang menjadi perbedaan dalam penelitian dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti Peran Religiusitas terhadap *Quarter-Life Crisis* (QLC) pada Mahasiswa. Sedangkan penelitian ini meneliti mengenai Analisis Kondisi *Quarter-Life Crisis* Mahasiswa tingkat Akhir Bimbingan Konseling Pendidikan Islam di IAIN Kerinci.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono dalam (Arianto, 2019) Menyatakan bahwa “seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka berfikir yang menghasilkan hipotesis”. Kerangka berfikir merupakan penjelasan sementara terhadap kendala yang menjadi objek permasalahan.

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Mahasiswa tingkat akhir merupakan mahasiswa yang hampir menyelesaikan semua mata kuliahnya dan sedang mengerjakan tugas akhir mereka (skripsi). Mahasiswa tingkat akhir di tuntut untuk memiliki rasa optimis, semangat hidup yang tinggi, mencapai prestasi yang optimal dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah, baik masalah akademik ataupun non akademik. Adapun menurut Yasamine dalam (Pratiwi 2012). Mahasiswa dalam memenuhi tuntutan tidak selalu berhasil karena ada berbagai masalah yang dihadapi oleh masiswa tingkat akhir, mahasiswa yang menghadapi maslah-masalah yang spesifik dan cenderung lebih berat jika dibandingkan mahasiswa baru atau tingkat awal. Masalah-masalah tersebut merupakan pengulangan mata kuliah, tugas penulisan skripsi

perencanaan masa depan, tuntutan keluarga sebagai pendukung dana untuk mempercepat kuliah serta semakin banyaknya teman sebaya yang lulus kuliah dan mendapat pekerjaan

Quarter Life Crisis merupakan perasaan khawatir yang hadir atas ketidak pastian seputar kehidupan mendatang seperti, karir, relasi dll, atau permasalahan-permasalahan tersebut muncul ketika masuk pada usia 20-30 tahun atau pada masa *adulthood* (dewasa awal) atau telah menyelesaikan pendidikan perguruan tinggi yaitu mahasiswa. Krisis yang dialami mahasiswa ini disebabkan oleh berbagai tuntutan kehidupan yang dihadapi. Utamanya penyebab krisis ini yaitu adanya tuntutan atau desakan dari keluarga terhadap kelangsungan akademiknya maupun terhadap langkah-langkah apa yang diambil pada masa mendatang. Sehingga menimbulkan krisis emosional seperti: kebimbangan dalam memilih keputusan, putus asa, penilaian diri negatif, terjebak dalam situasi yang sulit, perasaan tertekan, rasa cemas, dan khawatir terhadap hubungan interpersonal.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (Jayusman & Shavab, 2020) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut Sudjana dan Ibrahim dalam (Jayusman & Shavab, 2020) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya

Adapun menurut Creswell dalam (Akbar, 2018) menyatakan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian pendidikan yang mana peneliti menetapkan apa yang akan diteliti, membuat pernyataan yang spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara yang objektif. Penelitian

kuantitatif ini memerlukan sampel dan populasi dan sangat bergantung dengan data yang telah di kumpulkan.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono dalam (Jayusman & Shavab, 2020) Menjelaskan bahwa penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh arikunto dalam (Jayusman & Shavab, 2020) bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dilakukan dengan cara mencari informasi berkaitan dengan gejala yang ada, dijelaskan dengan jelas tujuan yang akan diraih, merencanakan bagaimana melakukan pendekatannya, dan mengumpulkan berbagai macam data sebagai bahan untuk membuat laporan (Jayusman & Shavab, 2020).

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Hanifah, dkk (2020). Populasi merupakan lingkungan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik

tertentu untuk di tetapkan oleh peneliti kemudian di pahami kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang mana peneliti mengambil Mahasiswa Semester Akhir Semester Ganjil 2021-2022 yang berjumlah 85 mahasiswa.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi untuk di teliti oleh peneliti. Menurut Hanifah, dkk (2020). Sampel merupakan bagian dari karakteristi dan jumlah dari populasi tersebut. Sehingga Sampel adalah bagian dari populasi yang ada, cara pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan yang ada dalam penelitian ini menggunakan simple random sampling.

Adapun jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini menurut tabel Krejcie dan Morgan (Yusuf, 2017) yaitu sebanyak 85 orang mahasiswa, dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi dan Sampel

Kategori	Populasi	Perhitungan	Sampel
Mahasiswa Angkatan 2017	10	$10 / 81 \times 70$	9
Mahasiswa Angkatan 2018	27	$27 / 81 \times 70$	23
Mahasiswa Angkatan 2019	44	$44 / 81 \times 70$	38
Jumlah	85		70

Sumber : TIPD IAIN Kerinci

D. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Quarter Life Crisis*

Quarter-life crisis merupakan respon individu ketika mencapai titik balik kehidupan yakni ketika berada pada fase transisi remaja menuju dewasa. *Quarter life crisis* terjadi di pertengahan usia 20-an, ketika individu merasa tidak mencapai kepuasan dan kedamaian batin yang diharapkan. Perasaan ini dapat mulai dari fase remaja akhir, saat individu mulai memasuki usia akhir tahun sekolah dan merencanakan kehidupan untuk memasuki "dunia nyata" terlepas dari apakah individu berada di sekolah menengah atau perguruan tinggi. Setelah menyelesaikan pendidikan dan dinyatakan lulus, beberapa individu akan mengalami kecemasan dan hal tersebut dapat memicu kepanikan terkait dengan masa depan. Sebagian individu mengalami *quarter life crisis* pada akhir usia dua puluhan atau awal tiga puluhan, di mana pada usia tersebut dipengaruhi oleh tuntutan masyarakat terhadap individu dewasa.

Menurut Blake dalam (Fatimah, 2021) *quarter life crisis* merupakan tahap ketidakstabilan secara emosional dan ketidakamanan yang dirasakan ketika mengalami perubahan dari masa remaja atau berkisar dari umur dua puluh satu hingga dua puluh sembilan. Karakteristik yang biasanya muncul pada periode tersebut adalah frustrasi yang berhubungan dengan dunia kerja, kebingungan identitas, dan

kekhawatiran terhadap tujuan yang dijalani sekarang, tujuan jangka menengah dan jangka panjang.

Menurut Fischer dalam (Fatimah, 2021) *quarter-life crisis* adalah perasaan negatif yang hadir pada individu di umur 20-an tahun, yang meliputi ketakutan akan masa depan yang berkaitan dengan masalah karier, relasi dan kehidupan sosial individu. Masalah identitas yang luar biasa dari usia ini dapat memunculkan berbagai respon, mulai dari keraguan diri yang kuat yang dapat berubah menjadi sesuatu seperti depresi klinis.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa *quarter life crisis* merupakan krisis psikososial yang terjadi pada fase transisi dari remaja atau dewasa (*emerging adulthood*) yang berkaitan dengan kekhawatiran akan kehidupan di masa depan. Krisis yang dihadapi biasanya dimulai ketika individu mulai lulus dari dunia akademis dan menuju ke dunia kerja, ditandai dengan perasaan ragu, cemas, dan takut akan ketidakpastian mengenai karir, relasi ataupun yang berkaitan dengan kehidupan sosial. Pada periode ini individu yang mengalami *quarter life crisis* akan menghadapi berbagai perasaan negatif dan tekanan, mulai dari tekanan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri (hubungan intrapersonal) sampai dengan tanggung jawab terhadap masyarakat (hubungan interpersonal) sebagai individu dewasa.

2. Mahasiswa Tingkat Akhir

Mahasiswa tingkat akhir masuk dalam perkembangan usia dewasa muda. Individu yang memasuki usia dewasa muda akan menghadapi berbagai permasalahan dalam penyelesaian studi maupun masalah lainnya.

Begitu pula pada usia mahasiswa yaitu usia dimana telah tercapainya masa remaja akhir dan telah terpenuhi tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuk dalam masa usia dewasa awal. Akan tetapi, seiring dengan berakhirnya masa individu menjalani masa remaja, tuntutan dan tekanan dari lingkungan justru semakin besar karena individu akan memasuki tahap perkembangan dewasa yang lebih kompleks. Reaksi individu dalam menghadapi masa dewasa berbeda-beda. Beberapa individu merasa senang, antusias dan tertantang namun ada pula yang merasa cemas, khawatir, tertekan maupun hampa karena merasa belum cukup memiliki bekal atau persiapan. Kondisi dimana reaksi yang berbeda-beda tersebut mulai muncul merupakan suatu tahapan yang harus dilewati oleh semua individu di penghujung masa remajanya. Tahap tersebut dikenal dengan istilah *emerging adulthood* (Fatchurrahmi & Urbayatun, 2022).

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Skala *Liker*

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *skala likert* yang digunakan untuk

mengungkapkan kondisi *quarter life crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir. *Skala likert* adalah metode penskalaan pertanyaan sikap yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar untuk menentukan nilai skala menggunakan respon yang sudah dikategorikan (Azwar, 2012).

Instrumen model *Likert* ini relative mudah membuatnya, dan responden juga mudah meresponnya. Namun kelemahan dari instrumen ini adalah adanya kecenderungan responden untuk mengisi instrumen sesuai dengan harapan masyarakat (*desireability bias*). Instrumen dengan skala ini merupakan bentuk yang sering digunakan peneliti untuk melakukan pengukuran.

F. Instrumen Penelitian

1. Skala Penelitian

Menurut Retnawati, H. (2016) Instrumen penelitian merupakan panduan tertulis mengenai angket, pengamatan, dan kisi-kisi pertanyaan yang akan di ajukan atau di berikan kepada responden yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang akan di teliti. Instrument penelitian dibuat untuk satu tujuan penelitian tertentu yang tidak bisa digunakan oleh penelitian yang lain, sehingga penelitian harus merancang sendiri instrument untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrument tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu

penelitian. Instrumen juga bisa dikatakan sebagai pedoman bagi peneliti untuk melakukan pengamatan sesuai dengan metode yang di gunakan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen berupa angket (*kuesioner*) yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir dengan model *skala likert*. *Skala Likert* Dimaksud untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrument kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir adalah membuat kisi-kisi variabel menjadi sub indikator, indikator kemudian menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrument Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir. Berdasarkan butir-butir pernyataan dalam instrument tersebut maka diperoleh topik pembahasan yang akan digunakan untuk mengetahui Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir.

Adapun kisi-kisi instrument Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 : Kisi-kisi Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir

Variabel	Aspek – aspek	Indikator	Item	Jumlah Item	Nomor
Quarter Life Crisis	Kebimbangan dalam mengambil	Ragu dalam menghadapi masa depan	4,5,6,7	4	4-7

Variabel	Aspek – aspek	Indikator	Item	Jumlah Item	Nomor
	keputusan				
	Khawatir dengan hubungan interpersonal	Khawatir dalam mengambil keputusan dan merasa gelisah dengan hubungan interpersonal	8,9	2	8-9
	Merasa cemas	Merasa takut dalam menghadapi masadepan	10,11,12,13	4	10-13
	Tertekan	Perasaan tidak bebas	14,15,16	3	14-16
	Penilaian diri negative	Merasa kurang percaya akan kemampuan diri	17,18,19,20	4	17-20
	Terjebak dalam situasi sulit	Bersikap negative dalam situasi sulit	21,22,23	3	21-23
	Putus asa	Bimbang setiap mengambil keputusan	24,25,26,27	4	24-27
	Jumlah		24	24	

Sumber :Alfi Rahmi, M.Pd

Instrument diatas disusun sesuai angket yang sudah dibuat berdasarkan sumber. Item pertanyaan Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir dalam penelitian ini menggunakan model *skala likert* yaitu, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Kurang Sesuai (KS), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak sesuai (STS).

Menurut (Sartika & Yandri, 2019) berikut cara menentukan penskoran masing-masing pertanyaan, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3 Format Penskoran

Jawaban Responden	Skor
Sangat Sesuai (SS)	5
Sesuai (S)	4
Kurang Sesuai (KS)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

2. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu Pertama, mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan (item) dengan total item. Kedua, mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk (Janna & Herianto 2021).

Untuk mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat untuk menghindari resiko kesalahan dalam perhitungan manual, maka pengolahan data dilakukan menggunakan bantuan program atau aplikasi *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 22.00.

Selain cara yang diatas dasar pengujian data uji validitas bisa dilakukan dengan cara manual yaitu dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid}$
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

Dan bisa juga dilihat dari nilai Signifikan (Sig) Sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05 = \text{valid}$
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05 = \text{tidak valid}$

Dalam uji coba instrument *Quarter Life Crisis* terdapat 24 pernyataan yang peneliti pinjam dan diuji cobakan di pada tempat penelitian peneliti. Berdasarkan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for window releasa* versi 22.00, pengambilan keputusan dapat dilihat koefisiensi korelasi skala dengan membandingkan rhitung dengan rtabel pada $N=70$ dan $\alpha = 0,05$ adalah besar dari 0,235. Jika $r_{hitung} > 0,235$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan jika $r_{hitung} < 0,235$ maka item pernyataan tersebut tidak valid. Berdasarkan kriteria yang telah dikemukakan tersebut maka dari 24 pernyataan *Quarter Life Crisis* yang diujicobakan, terdapat hasil bahwa 24 butir pernyataan yang telah diuji dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Uji Validitas Variabel *Quarter Life Crisis*

No Item	r hitung	r tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
1	0,449	0,235	0,000	Valid
2	0,416	0,235	0,000	Valid
3	0,367	0,235	0,000	Valid
4	0,363	0,235	0,000	Valid
5	0,397	0,235	0,000	Valid
6	0,417	0,235	0,000	Valid
7	0,432	0,235	0,000	Valid
8	0,337	0,235	0,000	Valid
9	0,397	0,235	0,000	Valid
10	0,365	0,235	0,000	Valid
11	0,388	0,235	0,000	Valid
12	0,268	0,235	0,000	Valid
13	0,395	0,235	0,000	Valid
14	0,350	0,235	0,000	Valid
15	0,404	0,235	0,000	Valid
16	0,464	0,235	0,000	Valid
17	0,525	0,235	0,000	Valid
18	0,526	0,235	0,000	Valid
19	0,319	0,235	0,000	Valid
20	0,473	0,235	0,000	Valid
21	0,394	0,235	0,000	Valid
22	0,313	0,235	0,000	Valid
23	0,491	0,235	0,000	Valid
24	0,334	0,235	0,000	Valid

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan akumulasi data dasar yang sifatnya hanya menerangkan tanpa melakukan penarikan kesimpulan atau membuat prediksi. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir.

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian, data yang terkumpul lalu dianalisis. Analisis data dimaksud untuk menyajikan data sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan data analisis deskriptif kuantitatif sesuai dengan tujuan penelitian dan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif melalui perhitungan skor dan pengkatagorian melalui tahap sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Deskriptif data dilakukan untuk mendiskripsikan data tentang skor responden mengenai kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir. Tingkat skor responden variabel ini dihitung dengan menggunakan skor ideal yang dikemukakan oleh Saifuddin Azwar dalam (Juliawati & Yandri, 2018) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Analisis deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan data apa adanya yang dikumpulkan dari responden, melalui tahap berikut:

- a. Verifikasi data yaitu memeriksa kembali instrument angket yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan atau pernyataan sudah dijawab dengan lengkap oleh responden.
- b. Menghitung nilai jawaban.
- c. Menghitung frekuensi dari jawaban yang diberikan responden atas setiap item pertanyaan yang diajukan.
- d. Menghitung rata-rata skor total item yang telah diisi oleh responden.

Untuk mencari dan mengetahui presentase frekuensi jawaban responden, menurut Sudjana dalam (Sartika & Yandri, 2019) presentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Presentase

N : Jumlah Responden

F : Frekuensi Jawaban

Kemudian setelah deskripsi tentang kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir, norma kategori diklasifikasikan dengan kriteria, yaitu: Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah dan Sangat Rendah



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan dibahas hasil penelitian yang dilaksanakan di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci dengan jumlah sampel sebanyak 70 Mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 maret. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *Quarter Life Crisis* pada mahasiswatingkat akhir. Data-data yang di peroleh adalah hasil penyebaran angket yang berkaitan dengan kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkata akhir.

Berdasarkan verifikasi terhadap data penelitian, seluruh data yang diperoleh dari hasil pengadministrasian terhadap responden yang layak diolah yaitu sebanyak 70 data. Berikut dikemukakan deskripsi data hasil penelitian:

B. Deskriptif Variabel Berdasarkan Tingkat Skor

Deskriptif variabel berdasarkan tingkat skor adalah penggambaran dari variabel yang ada pada penelitian berdasarkan tingkat skor yang didapatkan. Tingkatan skor pada penelitian ini meliputi, sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

1. Variabel Kebimbangan dalam mengambil keputusan.

Deskripsi tingkat skor variabel kebimbangan dalam mengambil keputusan, dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Skor Kebimbangan dalam mengambil keputusan.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Kebimbangan dalam mengambil keputusan.	809	9	15	11,56	1,43	77,05	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator kebimbangan dalam mengambil keputusan pada 70 responden mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor kebimbangan dalam mengambil keputusan memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 9, sedangkan nilai maximum atau nilai tertinggi sebesar 15. Selain itu, hasil analisis data juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor kebimbangan dalam mengambil keputusan yaitu 11,65, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 1,43.

Tabel 4.2 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap empat item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 77,05% responden mahasiswa yang berada pada kategori Tinggi.

2. Variabel Khawatir dengan hubungan interpersonal

Deskripsi tingkat skor variabel hawatir dengan hubungan interpersonal dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Skor Khawatir dengan hubungan interpersonal.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimu m</i>	<i>Maximu m</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Khawatir dengan hubungan interpersonal	775	6	15	11,07	1,63	73,81	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator Khawatir dengan hubungan interpersonal pada 70 mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor Khawatir dengan hubungan

interpersonal memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 6, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 15. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor Khawatir dengan hubungan interpersonal yaitu 11,07, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 1,63.

Tabel 4.4 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap dua item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 73,81% responden mahasiswa yang berada pada kategori Tinggi.

3. Variabel Merasa cemas

Deskripsi tingkat skor variabel Merasa cemas dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Skor Merasa Cemas.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Merasa cemas	1032	8	20	14,61	2.17	73,07	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator Merasa cemas pada 70 mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor Merasa cemas memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 8, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 20. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor Merasa cemas yaitu 14,61, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 2,17.

Tabel 4.6 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap empat item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 73,07% responden mahasiswa yang berada pada kategori Tinggi.

4. Variabel Tertekan

Deskripsi tingkat skor variabel Tertekan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.7 Distribusi Skor Tertekan.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Tertekan	855	7	15	12,21	1,55	61,07	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator Tertekan pada 70 mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor Tertekan memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 7, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 15. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor Tertekan yaitu 12,21, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 1,55.

Tabel 4.8 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tiga item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 61,07% responden mahasiswa yang berada pada kategori Sedang.

5. Variabel Menilai diri negatif

Deskripsi tingkat skor variabel Menilai diri negatif dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.9 Distribusi Skor Menilai diri negatif.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimu m</i>	<i>Maximu m</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Menilai diri negatif	1017	9	20	14,53	2,19	72,64	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator Menilai diri negatif pada 70 mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor Menilai diri negatif memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 9, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 20. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor Menilai diri negatif yaitu 14,53, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 2,19.

Tabel 4.10 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap empat item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 72,64% responden mahasiswa yang berada pada kategori Sedang.

6. Variabel Terjebak dalam situasi sulit

Deskripsi tingkat skor variabel Terjebak dalam situasi sulit dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.11 Distribusi Skor Terjebak dalam situasi sulit.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Terjebak dalam situasi sulit	746	6	15	10,66	1,79	71,05	Sedang

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator Terjebak dalam situasi sulit pada 70 mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor Terjebak dalam situasi sulit memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 6, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 15. Selain itu, hasil analisis juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor Terjebak dalam situasi sulit yaitu 10,66, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 1,79.

Tabel 4.12 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap tiga item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 71,05% responden mahasiswa yang berada pada kategori Sedang.

7. Variabel Putus asa

Deskripsi tingkat skor variabel Putus asa dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel rangkuman beserta uraian, sebagai berikut:

Tabel 4.13 Distribusi Skor Putus asa.

<i>Distribusi Skor</i>	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std Deviation</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
Putus asa	1089	11	20	15,56	1,72	77,79	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap indikator Putus asa pada 70 mahasiswa BKPI tingkat akhir menunjukkan hasil distribusi skor yang beragam. Adapun hasil analisis data menunjukkan bahwa pada distribusi skor Putus asa memiliki nilai minimum atau nilai terendah sebesar 11, sedangkan nilai maksimum atau nilai tertinggi sebesar 20. Selain itu, hasil



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

analisis juga menunjukkan nilai rata-rata pada distribusi skor Putus asa yaitu 15,59, dan menunjukkan nilai standar deviasi yaitu 1,72.

Tabel 4.14 Format Kategorisasi

Norma Kategorisasi	Kategori
$X < 24$	Sangat Rendah
$24 < X \leq 48$	Rendah
$48 < X \leq 72$	Sedang
$72 < X \leq 96$	Tinggi
$96 < X$	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data terhadap empat item skala kondisi *quarter life crisis* pada 70 responden mahasiswa tingkat akhir menunjukkan bahwa hasil kategorisasi tersebut yaitu terdapat terdapat 77,79% responden mahasiswa yang berada pada kategori Sangat Tinggi.

Berdasarkan hasil analisis indikator *quarter life crisis* dapat diketahui bahwa tingkat skor responden terbanyak pada indikator *quarter life crisis* diatas yaitu berada dikategori Tinggi.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, mengenai gambaran umum dan kategorisasi kondis *Quarter Life Crisis* yang dilakukan pada 70 responden yaitu mahasiswa tingkat akhir jurusan BKPI Iain Kerinci, pada indikator pertama yaitu kebimbangan dalam mengambil keputusan didapatkan hasil bahwa 70 (77,05%) responden mengalami kondisi *Quarter Life Crisis* yang berada dikategori Tinggi yang mana mahasiswa tersebut merasakan

bimbang, ragu serta kurang percaya diri dalam memutuskan arah karir dan pilihan dalam menghadapi kehidupan masa depan.

Pada indikator kedua yaitu khawatir dengan hubungan interpersonal didapatkan hasil bahwa sebanyak 70 (73,81%) responden mengalami kondisi *Quarter Life Crisis* yang berada dalam katagori Tinggi, yang mana beberapa mahasiswa merasa gelisah ketika memikirkan hubungan cinta-tetapi beberapa mahasiswa dapat memutuskan arah karir dan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada indikator ketiga yaitu merasa cemas didapatkan hasil bahwa sebanyak 70 (73,07%) responden mengalami kondisi *Quarter Life Crisis* yang berada dalam katagori Tinggi, yang mana mahasiswa tersebut merasa bahwa kehidupannya akan berjalan dengan baik dan dapat melakukan semua hal sebisa mungkin tanpa merasakan kegagalan.

Pada indikator keempat yaitu tertekan didapatkan hasil bahwa sebanyak 70 (61,07%) responden mengalami kondisi *Quarter Life* yang berada dalam kategori Sedang, yang mana mahasiswa merasa dapat menghadapi permasalahan yang semakin menantang dimasa depan agar bisa lebih sukses dalam bidang karir.

Pada indikator kelima penilaian diri negative didapatkan hasil bahwa sebanyak 70 (72,64%) responden mengalami *Quarter Life Crisis* yang berada dalam kategori Tinggi, yang mana mahasiswa tersebut tidak membandingkan dirinya dengan orang lain yang ada disekitarnya, dapat menerima diri ataupun keadaanya yang saat ini ia alami dan memiliki

kesabaran dalam menghadapi kehidupan yaitu rasa bersyukur dengan yang ada pada diri saat ini dan lebih fokus menghadapi masa depannya.

Pada indikator keenam yaitu terjebak dalam situasi sulit didapatkan hasil bahwa sebanyak 70 (71,05) responden mengalami *Quarter Life Crisis* yang berada dalam kategori Tinggi, yang mana mahasiswa tersebut mengalami perasaan bimbang dan kurangnya rasa motivasi dalam diri.

Pada indikator ketujuh yaitu putus asa didapatkan bahwa sebanyak 70 (77,79%) responden mengalami *Quarter Life Crisis* yang berada dalam katagori Sangat Tinggi, yang mana mahasiswa tersebut percaya bahwa usaha yang telah dilakukan dapat membuahkan hasil dan yakin akan bisa menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

Hasil data yang mengenai *Quarter life Crisis* pada mahasiswa Jurusan BKPI IAIN Kerinci sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Fatchurrahmi (Otnel Pongsibidang, 2022) dalam penelitiannya ia melakukan terhadap mahasiwa tingkat akhir. Sebanyak 85 responden yang mana penelitian yang di lakukan untuk tujuan mengetahui peran kecerdasan emosi terhadap *Quarter life Crisis* pada mahasiswa akhir yang mana dalam penelitiannya ini mayoritas responden berada pada kategori sedang. Faktor dari dalam diri, Faktor dari luar diri. Faktor dari dalam diri merupakan faktor utama timbulnya masalah *quarter life crisis*, hal itu terjadi saat individu belum benar-benar mengenal siapa dan bagaimana dirinya, tidak ada motivasi, individu sering mengalami kondisi tidak adanya motivasi. Bahkan tidak ada keinginan untuk melakukan hobi atau

kegemarannya. Faktor dari luar diri pun memiliki pengaruh yang besar terhadap terjadinya *quarter life crisis* pada diri seseorang, antara lain: tertekan oleh lingkungan, selain faktor dari dalam diri faktor lingkungan pun memiliki andil kuat terhadap individu yang mengalami *quarter life crisis*, merasa tidak memiliki prestasi, seseorang terkadang merasa dirinya tidak memiliki prestasi apa-apa, merasa belum melakukan sesuatu yang bisa dibanggakan dan merasa bahwa dirinya hanya jalan ditempat.

Hasil penelitian menunjukkan responden kebanyakan berada pada tahap Tinggi yaitu 70 responden (72,35%) hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fatchurrahmi (2022) yang menyatakan bahwa individu pada usia 20-an mengalami kebingungan mengenai identitasnya, merasa frustrasi dengan hubungan dan karir, merasa kecewa dengan semua hal, hingga merasa sangat khawatir dengan kelangsungan hidupnya sebagai orang dewasa.

Hal tersebut juga berpengaruh terhadap *Quarter life crisis* yang menyatakan bahwa terdapat dua jalan yang biasanya ditempuh oleh individu ketika memasuki usia 20 tahun, hal pertama yaitu karier dan yang kedua adalah percintaan. *Quarter life crisis* merupakan krisis kehidupan yang dialami oleh individu yang memasuki usia 20 tahun sampai 30 tahun. Sehingga, apa yang dialami oleh individu dewasa awal merupakan suatu proses krisis kehidupan yang banyak dialami oleh individu pada tahap perkembangannya. *Quarter life crisis* merupakan tahap kehidupan ketika individu yang berusia 25 tahunan mempertanyakan tentang hidupnya. Pada masa masa yang merupakan puncak kedewasaan seseorang ini, ia

akan mulai meninjau kembali masa lalunya telah dilakukan dimasa lalu,
apa yang telah dapatkan, dan bagaimana kehidupannya di masa datang.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan analisis statistik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator kebimbangan dalam mengambil keputusan berada pada kategori Tinggi.
2. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator khawatir dengan hubungan interpersonal berada pada kategori Tinggi.
3. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator merasa cemas berada pada kategori Tinggi.
4. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator tertekan berada pada kategori Tinggi.
5. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator penilaian diri negatif berada pada kategori Tinggi.

6. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator terjebak dalam situasi sulit berada pada kategori Tinggi.
7. Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Kerinci, pada indikator putus asa berada pada kategori Sangat Tinggi.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa

Dalam hasil penelitian ini juga di harapkan dapat dijadikan sebagai sebuah acuan atau sumber referensi supaya setiap mahasiswa di IAIN Kerinci mampu mengatasi *Quarter Life Crisis* sehingga mampu menjalankan hidupnya dengan rasa nyaman.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar meneliti mengatasi faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya *Quarter Life Crisis*. Peneliti selanjutnya juga di harapkan agar meningkatkan jumlah responden yang berbeda sehingga dapat diketahui perbedaan hasil antara sampel dan responden yang berbeda.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

BIBLIOGRAFI

- Aji, G. S. (2020). *Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Semester Akhir di Universitas Muhammadiyah Malang*. <https://eprints.umm.ac.id/67405/>
- Akbar, R. F. (2018). *Studi Perilaku Guru*. 0–25.
- Arianto, N. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Promosi Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Alfamart Roda Hias Serpong. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 2(1), 153–160. <https://doi.org/10.32493/jee.v2i1.3512>
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi* (2 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatchurrahmi, R., & Urbayatun, S. (2022). Peran Kecerdasan Emosi terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 2022(2), 102–113.
- Fatimah, A. (2021). HUBUNGAN BIG FIVE PERSONALITY TERHADAP QUARTER-LIFE CRISIS PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR UNIVERSITAS ISLAM RIAU (UIR) SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Psikologi. *Skripsi*.
- Fikra, H. (2022). Peran kecerdasan spiritual pribadi muslim dalam menghadapi quarter life crisis The role of muslim personal spiritual intelligence in facing quarter life crisis. *Jurnal Psikologi Dan Psikologi Islam*, 19(1), 2655–5034. <https://doi.org/10.18860/psi.v19i1.14179>
- Hahuly, M. S. (2022). Menghadapi Quarter Life Crisis dalam Terang Perspektif Alkitab. *Jurnal Teologi Gracia Deo*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.46929/graciadeo.v4i1.102>
- Hanifah, H., Sutedja, A., & Ahmaddien, I. (2020). *Pengantar Statistika*.
- Herawati, I., & Hidayat, A. (2020). Quarterlife Crisis Pada Masa Dewasa Awal di Pekanbaru. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 145–156. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1036>
- Iffatul 'Azizah. (2022). QUARTER LIFE CRISIS DI MASA PANDEMI PADA MAHASISWA AKHIR IAIN PONOROGO JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM ANGKATAN 2018. 2005–2003, 8.5.2017, 7847.
- Janna, Nilda Miftahul, and H. Herianto. "Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS." (2021)
- Jayusman, I., & Shavab, O. A. K. (2020). Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Learning Management System (Lms) Berbasis Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13.

<https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3180>

- Juliawati, D., & Yandri, H. (2018). *Prokrastinasi Akademik Mahasantri Ma' had Al Jami' ah IAIN Kerinci*. 4(1), 19–26.
- Karpika, I. P., & Segel, N. W. W. (2021). Quarter Life Crisis Terhadap Mahasiswa Studi Kasus di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Mahadewa Indonesia. *Widyadari*, 22(2), 513–527. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5550458>
- Luluk Masluchah, Wardatul Mufidah, & Uti Lestari. (2022). Konsep Diri Dalam Menghadapi Quarter Life Crisis. *IDEA: Jurnal Psikologi*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.688>
- OTNEL PONGSIBIDANG. (2022). GAMBARAN QUARTERLIFE CRISIS PADA MAHASISWA DI KOTA MAKASSAR. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56. <https://doi.org/10.14710/jpu.15.1.56-63>
- Pratiwi, D., & Lailatushifah, S. N. F. (2012). Kematangan emosi dan psikosomatis pada mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Psikologi. Universitas Wangsa Manggala. Yogyakarta*.
- Putri, A. (2022). *Hubungan Quarter Life Crisis Dengan Kualitas*.
- Putri, A. R. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Quarter Life Crisis Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Repository*, 2, 1–116. http://repository.radenintan.ac.id/12581/1/SKRIPSI_PERPUS.pdf
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.
- Rahmi, Alfi. Instrumen *Quarter Life Crisis*
- Ratnasari, D. E. (2021). Strategi Coping Mahasiswa Difabel dalam Menyelesaikan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19. *Inklusi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.14421/ijds.080107>
- Retnawati, H. (2016). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian (panduan peneliti, mahasiswa, dan psikometrian)*. Parama publishing.
- Riyanto, A., & Arini, D. P. (2021). Analisis Deskriptif Quarter-Life Crisis Pada Lulusan Perguruan Tinggi Universitas Katolik Musi Charitas Agustinus Riyanto SCJ Related papers. *Jurnal Psikologi Malahayati*, 3(1), 12–19.
- Yusuf, M. A. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Edisi Pert). Kencana.

Salsabila, T. (2021). *Pengaruh quarter life crisis terhadap kepercayaan diri mahasiswa psikologi UIN Malang*. 12–15. <http://etheses.uin-malang.ac.id/28132/%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/28132/9/16410137.pdf>

Sartika, M., & Yandri, H. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *Indonesian Journal of Counseling and Development*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.351>



Skala *Quarter Life Crisis*

A. Pengantar

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kondisi *Quarter Life Crisis* Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) IAIN Kerinci”. Skala ini disebarakan bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi *quarter life crisis* yang terjadi pada mahasiswa tingkat akhir. Sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Responlah pernyataan-pernyataan pada skala ini sesuai dengan petunjuk pengisian. Anda merespon ini sesuai dengan kondisi yang sedang anda alami sendiri agar diperoleh informasi yang objektif.

Respon yang anda berikan tidak ada kaitannya dengan kondisi sosial atau hal-hal lain yang akan merugikan anda. Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Oleh sebab itu anda diminta untuk merespon secara jujur apa adanya, dan sesuai dengan apa yang anda rasakan atau alami. Semua data yang anda berikan pada skala ini akan dijamin kerahasiaannya.

Atas perhatian, partisipasi dan kesediaan anda untuk merespon skala ini saya ucapkan terimakasih.

Sungai Penuh, April 2023

Peneliti,

Tasya Afia Putri
Nim. 1910207023

A. Identitas Responden

Isilah identitas anda terlebih dahulu.

Nama :

Semester :

Angkatan :

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan cermat dan teliti setiap pernyataan dalam skala ini, lalu berikanlah tanda check (☐) yang sesuai dengan keadaan anda sekarang pada alternatif respon yang tersedia sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Kerjakanlah sebaik mungkin tanpa melewatkan satu pernyataan pun.

Contoh:

No	Pernyataan	Alternatif Pilihan				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya merasa ragu ketika menghadapi pilihan pada kehidupan masa depan.		☐			

Respon “Sesuai” pada contoh pernyataan diatas menunjukkan bahwa hal tersebut Sesuai yang anda rasakan atau alami pada saat ini.

K E R I N C I

kisi-kisi Kondisi *Quarter Life Crisis* mahasiswa tingkat akhir

Variabel	Aspek – aspek	Indikator	Item	Jumlah Item	Nomor
Quarter Life Crisis	Kebimbangan dalam mengambil keputusan	Ragu dalam menghadapi masa depan	4,5,6,7	4	4-7
	Khawatir dengan hubungan interpersonal	Khawatir dalam mengambil keputusan dan merasa gelisah dengan hubungan interpersonal	8,9	2	8-9
	Merasa cemas	Merasa takut dalam menghadapi masadepan	10,11,12,13	4	10-13
	Tertekan	Perasaan tidak Bebas	14,15,16	3	14-16
	Penilaian diri negative	Merasa kurang percaya akan kemampuan diri	17,18,19,20	5	17-20
	Terjebak dalam situasi sulit	Bersikap negative dalam situasi sulit	21,22,23	3	21-23
	Putus asa	Bimbang setiap mengambil keputusan	24,25,26,27	4	24-27
Jumlah			24	24	

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa ragu ketika menghadapi pilihan masa depan.					
2	Saya merasa percaya diri dalam mengambil keputusan, karena telah mempertimbangkan dengan baik.					
3	Saya yakin semua keputusan yang telah saya ambil adalah yang terbaik.					
4	Saya khawatir dalam memutuskan arah karir saya.					
5	Saya merasa gelisah ketika memikirkan hubungan percintaan saya seperti merasa tidak mampu memiliki pasangan.					
6	Jika terjadi perselisihan dengan orang tua mengenai perkuliahan yang belum selesai, saya mampu menyelesaikan permasalahan.					
7	Saya akhir-akhir ini mengkhawatirkan banyak hal, seperti keputusan karir, melanjutkan studi dan menikah.					
8	Saya merasa kehidupan akan berjalan dengan baik.					
9	Saya ingin melakukan banyak hal dan sebisa mungkin menghindari kegagalan.					
10	Saya tidak mengkhawatirkan masa depan saya.					
11	Saya merasa lulusan sarjana harus lebih sukses dalam bidang karir.					
12	Saya merasa permasalahan yang saya hadapi semakin menantang.					

13	Saya merasa terbebani ketika didunia ini masih belum berpenghasilan.					
14	Saya merasa tidak sehebat teman saya dalam bidang akademik.					
15	Saya merasa kehidupan saya berjalan sesuai dengan rencana.					
16	Saya menemukan banyak kekurangan dalam diri saya dibandingkan kelebihan saya.					
17	Saya merasa mampu melewati berbagai tantangan dalam hidup saya.					
18	Saya tidak tahu apa yang saya lakukan ketika lulus dari perkuliahan.					
19	Saya memiliki gambaran yang jelas mengenai masa depan saya.					
20	Saya merasa bingung antara mengikuti keinginan saya atau orang tua saya.					
21	Saya merasa sudah mera dewasa, namun belum bisa berpenghasilan apaapa.					
23	Saya merasa bahwa usaha saya selama ini akan mebuahkan hasil.					
24	Saya merasa waktu berjalan begitu cepat, sementara saya masih belum mampu meutuskan karir yang tepat.					

DATA TABULASI *QUARTER LIFE CRISIS*

Responden	Aitem																														
	Indikator 1			Total	Indikator 2			Total	Indikator 3				Total	Indikator 4			Total	Indikator 5				Total	Indikator 6			Total	Indikator 7				Total
1	4	3	3	10	4	2	4	10	4	4	4	3	15	4	4	3	11	4	3	4	4	15	4	3	4	11	4	4	4	3	15
2	3	4	4	11	4	4	3	11	4	5	4	5	18	5	4	4	13	2	3	4	4	13	5	4	4	13	4	5	5	5	19
3	4	4	4	12	4	3	4	11	2	3	4	1	10	4	4	5	13	4	2	2	3	11	1	4	4	9	4	3	4	5	16
4	2	3	4	9	5	2	5	12	2	4	4	5	15	3	5	5	13	5	3	3	3	14	4	4	5	13	5	5	4	4	18
5	4	4	4	12	4	3	4	11	4	3	4	4	15	4	4	4	12	3	3	4	5	15	4	3	4	11	4	4	4	4	16
6	2	3	4	9	3	3	2	8	4	4	4	1	13	3	3	4	10	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	4	3	4	14
7	4	3	4	11	5	5	2	12	5	2	4	1	12	4	5	5	14	4	2	2	5	13	5	2	4	11	5	3	4	1	13
8	4	4	3	11	4	4	4	12	5	3	4	2	14	5	2	4	11	4	3	4	4	15	4	3	3	10	4	4	4	3	15
9	5	4	4	13	4	4	4	12	5	3	5	3	16	5	5	5	15	4	3	4	5	16	5	2	2	9	5	4	5	3	17
10	4	3	2	9	4	3	5	12	2	4	4	1	11	3	5	4	12	2	5	5	1	13	2	5	2	9	2	4	4	5	15
11	5	5	5	15	2	5	5	12	5	5	4	5	19	4	4	4	12	1	4	4	5	14	4	1	4	9	3	4	4	4	15
12	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	5	3	16	3	4	4	11	4	3	4	4	15	4	3	4	11	4	4	4	3	15
13	2	4	4	10	4	2	4	10	4	4	4	2	14	4	4	4	12	2	4	4	2	12	2	2	2	6	4	4	4	2	14
14	4	4	3	11	5	4	4	13	5	3	4	3	15	5	4	5	14	4	4	4	5	17	5	4	4	13	4	4	4	3	15
15	4	4	5	13	4	3	3	10	4	4	5	1	14	4	4	4	12	5	3	4	4	16	4	3	4	11	4	4	4	4	16
16	4	4	5	13	3	1	4	8	3	5	4	3	15	4	3	3	10	5	5	4	4	18	2	4	4	10	4	5	4	5	18
17	3	4	4	11	3	3	4	10	3	4	5	3	15	2	5	4	11	4	4	4	4	16	3	4	5	12	3	5	3	3	14
18	4	4	3	11	4	3	3	10	4	3	4	2	13	4	3	4	11	4	3	3	3	13	4	3	4	11	3	5	4	3	15
19	4	4	4	12	4	4	4	12	5	4	4	3	16	4	4	4	12	4	3	4	5	16	3	4	4	11	4	4	4	3	15
20	5	3	3	11	4	2	3	9	4	4	4	5	17	4	5	5	14	5	3	4	3	15	3	4	1	8	2	4	4	5	15
22	3	4	4	11	4	1	4	9	3	4	5	1	13	5	5	5	15	5	4	4	3	16	1	4	5	10	4	5	4	3	16
23	3	4	4	11	3	3	3	9	4	3	4	3	14	4	4	4	12	2	4	4	3	13	3	4	4	11	3	4	3	4	14
24	4	3	4	11	4	3	4	11	5	4	5	1	15	4	4	4	12	4	3	4	4	15	3	3	4	10	5	4	4	3	16
25	2	4	4	10	3	3	4	10	4	5	5	5	19	4	4	4	12	2	4	5	3	14	2	4	2	8	4	4	3	5	16
26	4	4	4	12	4	3	4	11	4	4	5	4	17	4	4	4	12	3	3	4	4	14	4	3	4	11	3	4	4	4	15
27	4	3	3	10	4	3	4	11	3	3	5	1	12	4	4	5	13	4	3	4	3	14	4	3	2	9	5	4	5	2	16
28	4	4	3	11	3	4	3	10	4	3	3	4	14	2	4	4	10	4	4	3	4	15	4	3	4	11	4	5	4	3	16
29	4	3	3	10	4	3	4	11	4	3	4	1	12	4	4	4	12	3	3	4	5	15	4	3	4	11	4	5	4	3	16
30	3	4	4	11	4	4	4	12	3	4	4	4	15	4	3	3	10	4	4	4	4	16	4	4	4	12	3	3	4	4	14

31	5	4	4	13	5	4	5	14	5	3	4	3	15	4	5	4	13	4	5	5	5	19	5	4	4	13	4	4	4	3	15
32	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	5	3	16	3	5	5	13	4	1	4	5	14	2	4	2	8	5	5	4	2	16
33	3	4	4	11	3	4	4	11	3	3	4	4	14	3	4	4	11	4	4	4	4	16	4	4	3	11	4	4	4	4	16
34	4	5	5	14	4	1	4	9	4	5	4	2	15	5	3	5	13	3	4	4	4	15	2	4	4	10	4	5	3	5	17
35	4	4	4	12	4	5	4	13	5	3	5	1	14	3	4	5	12	3	3	3	4	13	3	2	4	9	5	5	5	4	19
36	4	5	4	13	3	2	4	9	4	4	4	4	16	5	4	4	13	3	3	4	3	13	2	4	4	10	4	5	2	3	14
37	4	4	5	13	3	4	3	10	4	3	4	1	12	5	5	5	15	5	3	3	3	14	4	2	2	8	4	1	5	1	11
38	3	3	5	11	4	4	4	12	3	4	4	2	13	4	3	3	10	3	3	4	4	14	3	3	3	9	4	4	3	4	15
39	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	5	5	5	15	5	4	4	5	18	4	4	4	12	4	4	4	4	16
40	3	5	5	13	3	3	5	11	5	4	5	2	16	5	4	5	14	2	3	4	3	12	3	4	4	11	3	4	3	5	15
41	4	5	4	13	4	3	5	12	5	3	5	1	14	5	5	4	14	3	3	3	1	10	5	3	5	13	5	5	4	1	15
42	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
43	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	9	3	3	3	3	12
44	4	5	4	13	4	3	4	11	4	4	4	4	16	4	4	4	12	2	2	3	2	9	4	4	4	12	4	4	4	4	16
45	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	3	4	4	11	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
46	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	3	4	4	11	2	2	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16
47	4	4	4	12	4	4	4	12	3	4	4	4	15	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
48	5	4	3	12	4	3	4	11	4	3	4	2	13	4	4	5	13	4	2	4	4	14	3	2	5	10	5	4	4	3	16
49	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	1	13	3	4	4	11	3	3	4	4	14	4	3	4	11	4	4	4	4	16
50	5	5	4	14	5	5	5	15	5	5	5	1	16	4	5	3	12	2	5	5	3	15	4	4	3	11	3	5	5	4	17
51	3	4	4	11	3	3	5	11	2	4	1	1	8	3	3	4	10	2	4	4	2	12	2	4	2	8	2	4	3	4	13
52	4	4	5	13	4	4	4	12	4	5	4	3	16	3	4	5	12	4	3	3	4	14	4	3	5	12	4	5	4	3	16
53	4	3	3	10	4	3	4	11	4	3	5	3	15	3	4	4	11	4	3	4	4	15	3	4	3	10	4	4	4	4	16
54	2	4	4	10	2	3	4	9	3	4	4	5	16	4	4	4	12	2	4	4	3	13	2	4	3	9	3	4	3	4	14
55	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20
56	3	4	4	11	1	4	5	10	4	5	3	3	15	4	4	3	11	3	3	4	3	13	3	4	4	11	4	4	4	4	16
57	4	4	4	12	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
58	4	4	5	13	2	2	2	6	4	5	5	2	16	5	4	4	13	2	4	5	3	14	4	5	4	13	4	5	4	4	17
59	4	3	4	11	4	3	4	11	4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	3	4	4	15	4	3	4	11	4	4	4	3	15
60	4	4	4	12	4	5	3	12	5	3	4	1	13	3	5	5	13	2	3	4	5	14	1	2	3	6	4	4	4	4	16
61	4	4	5	13	5	1	5	11	4	3	4	4	15	5	5	5	15	3	3	3	3	12	4	3	3	10	4	3	4	1	12
62	3	3	3	9	2	5	4	11	5	1	5	1	12	4	5	5	14	5	2	3	5	15	5	3	5	13	5	4	5	4	18
63	4	3	4	11	3	3	4	10	3	4	1	4	12	5	5	3	13	3	5	5	5	18	3	5	5	13	5	5	5	1	16

64	5	3	3	11	4	2	3	9	4	4	3	1	12	3	5	5	13	3	3	3	3	12	3	4	3	10	3	4	3	1	11
65	4	5	4	13	4	3	3	10	4	3	4	4	15	3	5	4	12	3	3	3	4	13	3	3	3	9	5	5	4	1	15
66	4	4	3	11	4	3	3	10	4	3	3	1	11	3	5	4	12	3	2	3	3	11	3	3	3	9	4	5	4	1	14
67	4	4	3	11	5	3	5	13	3	4	4	2	13	2	2	3	7	4	5	5	5	19	5	4	3	12	4	4	5	5	18
68	4	3	3	10	4	4	4	12	4	4	4	3	15	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	3	4	11	4	4	4	4	16
69	5	5	5	15	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20	5	5	5	15	5	5	5	5	20
70	4	4	4	12	4	4	5	13	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16	4	4	4	12	4	4	4	4	16
Jumlah				990				948				1249				1030				1241				919				1325			
Max				15				15				20				15				20				15				20			
Min				9				6				8				7				8				6				10			
Mean				11,65				11,15				14,69				12,12				14,60				10,81				15,59			
Sd				1,43				1,64				2,27				1,67				2,40				1,74				1,92			
Persen				77,65				74,35				73,47				80,78				73,00				72,08				77,94			
Kategori				Sangat Tinggi				Tinggi				Tinggi				Sangat Tinggi				Tinggi				Tinggi				Sangat Tinggi			





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor :In.31/D.1/PP.00.9456/ 12022

Berdasarkan Rapat TIM Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

- | | |
|------------------|--------------------------------------|
| 1. Nama | : Eko Sujadi, M.Pd. |
| NIP | : 199107182015031004 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/III d |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing I |
| 2. Nama | : Dosi Juliawati, S.Pd., M.Pd., Kons |
| NIP | : 198807052015032007 |
| Pangkat/Golongan | : Penata Tk. I/III d |
| Jabatan | : Lektor |
| Sebagai | : Pembimbing II |

Dalam penulisan skripsi:

- | | |
|---------------|--|
| Mahasiswa | : Tasya Afia Putri |
| NIM | : 1910207023 |
| Fakultas | : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Program Studi | : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) |
| Judul Skripsi | : Perbedaan kecanduan Smartphone ditinjau dari gender serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar mahasiswa bimbingan konseling pendidikan islam (Institut Agama Islam Negeri Kerinci) |

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya

DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 04 Agustus 2022



Drs Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197305061999031004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan/Program Studi
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

SURAT IZIN PENGGUNAAN SKALA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Rahmi, M.Pd
Pekerjaan : Dosen
Instansi Tempat Kerja : UIN Djamil Djambek Bukittinggi
Alamat :

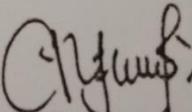
memberikan izin kepada mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Tasya Afia Putri
NIM : 1910207023
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Kerinci

untuk menggunakan Skala Quarter Life Crisis yang saya miliki, guna melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kondisi Quarter Life Crisis Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam".

Demikianlah surat izin pemakaian skala ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 10 maret 2023
Yang Mengizinkan,


Alfi Rahmi, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murad Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesawar Bukit, Kota Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos. 37112, Web: iaikerinci.ac.id, Email: info@iaikerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.91/ 457 /2023
Lampiran : 1 Halaman
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

16 Maret 2023

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam FTIK IAIN Kerinci
Kota Sungai Penuh
Di
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Tasya Afla Putri
NIM : 1910207023
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: Analisis Kondisi Quarte Life Crisis Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam. Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal 16 Maret 2023 s.d 16 Mei 2023.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Bertanggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapaten Muradi Desa Sumur Jauh Kec. Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh Prov. Jambi
Fax.(0748) 22114 Telp.(0748) 21065 Web.www.iainkerinci.ac.id email. info@iain.ac.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: In.31/K/TP.00.9/J2.1/2-4/2023

Dengan ini nyatakan bahwa mahasiswa/i yang beridentitas

Nama : Tasya Afia Putri
NIM : 1910207023
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, terhitung dilakukan penelitian pada tanggal 15 Maret s.d 18 April 2023 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi dengan judul "ANALISIS KONDISI QUARTER LIFE CRISIS MAHASISWA TINGKAT AKHIR JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Ketua



Bukhari Ahmad, M.Pd

0860905 201503 1 003

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : TASYA AFIA PUTRI
Nim 1910207032
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Mudik / 14 Januari 2002
Alamat :
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa
Riwayat Pendidikan :

1. SDN No192 / III Air Panas Tahun 2007
2. MTS Siulak Gedang Tahun 2013
3. SMA NEGER 2 Kerinci Tahun 2017

Nama Orang Tua

Ayah : Peri Haidi

Ibu : Ruaida

Sungai Penuh, April 2023

Penulis

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I **TASYA AFIA PUTRI**
Nim:1910207023